Bimbingan Belajar Siswa SD dan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Siswa SMP melalui Program KKN-T di Desa Malaju

Arina Widya Kamalia[1)*], Syarifuddin[2)], Nurhaidah[3)], Siti Salmah[4)], Iriyanti[5)], Hen Ardiyansyah[6)], Aidin[7)]
[1,2,3,4,5,6,7]STKIP Al Amin Dompu, Dompu
Email coresponden author*: ahynawk@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) merupakan wujud implementasi Tiga Pilar Pendidikan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Malaju, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, melalui dua program utama, yaitu bimbingan belajar bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD) dan pendidikan kesadaran akan narkoba bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Kilo 1. Program bimbingan belajar dilaksanakan secara rutin di pos komando KKN dan berfokus pada membaca, berhitung, serta bantuan mengerjakan pekerjaan rumah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Sementara itu, program penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba dilaksanakan bekerja sama dengan Bhabinkamtibmas dan membahas topik-topik seperti jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan dan konsekuensi hukumnya, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba, serta upaya pencegahan di kalangan remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri dari tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan meningkatnya minat dan pemahaman di kalangan siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran, serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran di kalangan siswa sekolah menengah pertama mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Kedua program ini menunjukkan kontribusi mahasiswa KKN terhadap pengembangan pendidikan dan upaya pencegahan di kalangan generasi muda di Desa Malaju.

Kata kunci: KKN-T, Bimbingan Belajar, Sosialisasi Narkoba, Pendidikan

Abstract

The Community Service Program (KKN) represents an implementation of the Three Pillars of Higher Education that provides students with an opportunity to contribute directly to addressing community needs, particularly in the fields of education and drug abuse prevention among students. This activity was conducted in Malaju Village, Kilo Subdistrict, Dompu Regency, through two main programs, namely tutoring for elementary school (SD) children and drug awareness education for students at Kilo 1 Public Junior High School (SMP). The tutoring program was conducted regularly at the KKN command post and focused on reading, arithmetic, and homework assistance using an interactive and engaging learning approach. Meanwhile, the drug awareness program was implemented in collaboration with the Community Police (Bhabinkamtibmas) and addressed topics including types of drugs, their health and legal consequences, factors contributing to drug abuse, and preventive efforts among adolescents. The activities employed a participatory approach consisting of observation, planning, implementation, and evaluation stages. The results indicated increased interest and understanding among elementary school children in the learning process, as well as improved knowledge and awareness among junior high school students regarding the dangers of drug abuse. These two programs demonstrate the contribution of KKN

students to educational development and preventive efforts among the younger generation in Malaju Village.

Keywords: *KKN-T, Private Tutoring, Drug Awareness Programs, Education*

PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) merupakan bagian tak terpisahkan dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademis dan keterampilan praktis mereka secara langsung di tengah masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa berperan sebagai kontributor aktif dalam mengidentifikasi dan menangani berbagai masalah yang dihadapi masyarakat (Alifa et al., 2023; Alfauzi et al., 2024). Keterlibatan tersebut sangat relevan dalam mendukung pengembangan pendidikan serta memperkuat upaya pencegahan untuk melindungi kaum muda dari risiko sosial, termasuk penyalahgunaan narkoba.

Desa Malaju, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar; namun, masih terdapat beberapa tantangan, terutama di bidang pendidikan dan pembinaan sosial bagi anak-anak dan remaja. Dalam konteks pendidikan, sebagian anak usia sekolah dasar memerlukan dukungan belajar tambahan di luar jam sekolah formal untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Bimbingan belajar setelah sekolah dapat berfungsi sebagai bentuk bantuan pendidikan yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang mereka anggap sulit, sekaligus memberikan waktu belajar tambahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Asmawati et al., 2023). Kegiatan bantuan belajar serupa juga telah menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat mendukung siswa sekolah dasar dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran melalui bimbingan dan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing (Wau et al., 2023). Selain itu, kegiatan yang berorientasi pada literasi dan numerasi dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi akademik anak-anak dengan memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang tersedia di dalam komunitas (Yasser et al., 2026).

Dalam konteks kesejahteraan sosial dan kesehatan remaja, penyalahgunaan narkotika dan zat psikotropika di kalangan siswa tetap menjadi masalah yang memerlukan intervensi pencegahan sejak dini, terutama di lingkungan sekolah. Pendidikan pencegahan narkoba yang mencakup narkotika, zat psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) di kalangan siswa sekolah menengah pertama dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan risiko yang terkait dengan penyalahgunaan zat serta pentingnya langkah-langkah pencegahan (Purwanti et al., 2021; Ash-Shiddiqy et al., 2021). Upaya pencegahan selanjutnya dapat dilaksanakan melalui strategi pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik remaja, termasuk penggunaan modul pembelajaran, kegiatan interaktif, dan pendampingan yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Ash-Shiddiqy et al., 2022). Secara lebih luas, pendidikan pencegahan NAPZA memainkan peran penting dalam memperkuat kesadaran remaja akan risiko

penyalahgunaan zat sekaligus mendukung kelangsungan upaya pencegahan di dalam masyarakat (Idealistiana et al., 2025). Intervensi psikoedukasi yang memanfaatkan media interaktif juga telah diterapkan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMP mengenai potensi bahaya yang terkait dengan penggunaan NAPZA (Rahayu et al., 2025). Mengingat kondisi tersebut, siswa SMP Negeri 1 Kilo, yang berada pada tahap perkembangan remaja, memerlukan informasi yang memadai dan tepat guna memahami risiko penyalahgunaan narkoba serta mengembangkan pengambilan keputusan yang lebih aman dalam lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN di Desa Malaju menyusun dua program kerja yang saling melengkapi dalam mendukung pendidikan dan perlindungan generasi muda, yaitu: (1) bimbingan belajar bagi anak-anak usia SD; dan (2) sosialisasi bahaya narkoba bagi siswa SMP Negeri 1 Kilo. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendokumentasikan dan menganalisis proses pelaksanaan, hasil, serta kontribusi kedua program tersebut bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak dan remaja Desa Malaju.

KAJIAN TEORI

2.1 Kuliah Kerja Nyata sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan KKN juga dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami potensi dan permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat serta berkontribusi dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam perspektif *community development*, mahasiswa dapat berperan sebagai bagian dari proses pengembangan desa melalui kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung (Alifa et al., 2023).

Pelaksanaan KKN dapat dikembangkan melalui program yang bersifat lintas bidang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Alfauzi et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dapat mencakup berbagai bidang, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan keagamaan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa KKN tidak hanya diarahkan pada satu permasalahan, tetapi dapat menjadi wadah untuk memberikan kontribusi secara lebih menyeluruh terhadap kehidupan masyarakat.

Keberhasilan program KKN juga berkaitan dengan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pelaksanaannya. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah setempat, dan masyarakat dapat membantu menyesuaikan program dengan kebutuhan serta sumber daya yang tersedia di desa. Kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan pendampingan masyarakat, pengembangan UMKM, pendidikan, dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat menunjukkan pentingnya koordinasi dan kesepakatan bersama dalam pelaksanaan program (Hariastuti et al., 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan KKN perlu menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program.

Berdasarkan uraian tersebut, KKN dapat dipahami sebagai bentuk pengabdian yang mengintegrasikan penerapan pengetahuan mahasiswa dengan kebutuhan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Dalam konteks KKN-T di Desa Malaju, pendekatan tersebut diwujudkan melalui berbagai program yang mencakup bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur fisik, dan sosial kemasyarakatan. Keragaman program tersebut diarahkan untuk memberikan kontribusi sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.

2.2 bimbingan belajar anak sekolah dasar

Bimbingan belajar merupakan bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa untuk membantu memahami materi pembelajaran, mengatasi kesulitan belajar, dan memperoleh pengalaman belajar tambahan di luar pembelajaran formal. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif pendukung pembelajaran bagi siswa sekolah dasar, terutama ketika mereka membutuhkan penjelasan dan latihan tambahan terhadap materi yang telah diperoleh di sekolah. Wau et al. (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dapat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami materi pembelajaran melalui pendampingan secara langsung.

Selain membantu pemahaman materi, bimbingan belajar juga dapat diarahkan untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hajeni et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan pendampingan bimbingan belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar tambahan tidak hanya berfungsi sebagai penguatan akademik, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan siswa.

Penguatan kemampuan literasi dan numerasi juga menjadi bagian penting dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah dasar. Mukhlis et al. (2024) menunjukkan pentingnya keterlibatan komunitas dalam membangun lingkungan yang mendukung budaya literasi, sedangkan Yasser et al. (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas perpustakaan desa dapat mendukung peningkatan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, bimbingan belajar dalam kegiatan KKN dapat dikembangkan sebagai bentuk pendampingan akademik yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih, berdiskusi, membaca, dan mengembangkan kebiasaan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan belajar dapat dipandang sebagai salah satu bentuk intervensi pendidikan sederhana yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak dan kondisi lingkungan masyarakat. Pelaksanaannya melalui pendekatan yang interaktif dan pendampingan secara langsung diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pemahaman materi, minat belajar, serta penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

2.3 Sosialisasi Bahaya Narkoba sebagai Upaya Preventif bagi Remaja

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya perlindungan dan pembinaan generasi muda (Purwangti et al., 2021; Ash-Shiddiqy et al., 2021). Remaja, termasuk siswa sekolah menengah pertama, perlu memperoleh pengetahuan yang memadai

mengenai jenis, risiko, dan dampak penyalahgunaan NAPZA agar memiliki pemahaman yang dapat mendukung perilaku pencegahan. Purwanti et al. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai penyalahgunaan NAPZA dan minuman keras oplosan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP mengenai risiko penyalahgunaan zat tersebut.

Upaya preventif juga dapat dilakukan melalui penyediaan bahan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Ash-Shiddiqy et al. (2021) mengembangkan modul pencegahan penyalahgunaan NAPZA bagi siswa SMP untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa penggunaan modul tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan NAPZA pada siswa SMP (Ash-Shiddiqy et al., 2022a). Selain penguatan pengetahuan, kemampuan komunikasi juga menjadi aspek yang relevan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Pelatihan komunikasi asertif yang diberikan kepada siswa SMP menunjukkan adanya pendekatan edukatif yang dapat digunakan untuk memperkuat pengetahuan pencegahan NAPZA (Ash-Shiddiqy et al., 2022b).

Kegiatan edukasi mengenai bahaya NAPZA juga dapat dikembangkan melalui metode yang lebih interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik remaja. Rahayu et al. (2025), misalnya, menggunakan media kartu kuartet dalam kegiatan psikoedukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa SMP mengenai bahaya penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja. Sementara itu, Idealistiana et al. (2025) menempatkan edukasi preventif penyalahgunaan NAPZA sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang diarahkan pada keberlanjutan upaya pencegahan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan berbagai hasil tersebut, sosialisasi bahaya narkoba bagi siswa SMP dapat dilakukan sebagai upaya preventif melalui penyampaian informasi yang sesuai dengan usia peserta, disertai interaksi dan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengenali risiko penyalahgunaan NAPZA dan meningkatkan kesadaran untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan kesehatan, pendidikan, dan masa depan mereka. Dalam konteks KKN, sosialisasi bahaya narkoba menjadi bentuk kontribusi edukatif mahasiswa dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA sejak usia sekolah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Malaju, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, dengan dua sasaran utama, yaitu anak-anak usia sekolah dasar di sekitar posko KKN dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Kilo. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi empat tahap.

Pertama, tahap observasi dan identifikasi kebutuhan, yaitu mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kondisi belajar anak-anak di lingkungan sekitar posko serta berkoordinasi dengan pihak sekolah dan aparat terkait mengenai kebutuhan edukasi bahaya narkoba bagi siswa SMP. Kedua, tahap perencanaan program, yaitu penyusunan jadwal, materi, dan metode penyampaian untuk masing-masing kegiatan, termasuk koordinasi dengan pihak SMP Negeri 1 Kilo dan Bhabinkamtibmas sebagai narasumber sosialisasi

narkoba. Ketiga, tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu bimbingan belajar dilaksanakan secara rutin melalui pendampingan kelompok, sementara sosialisasi bahaya narkoba dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Keempat, tahap evaluasi, yaitu penilaian keberhasilan program berdasarkan tingkat partisipasi dan antusiasme peserta, perubahan pemahaman, serta respons dari pihak sekolah.
Rincian metode pelaksanaan kedua program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Program, Sasaran, dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Program Kerja	Sasaran	Metode
1	Bimbingan belajar	Anak-anak usia SD di sekitar posko KKN	Pendampingan kelompok; praktik membaca, berhitung, dan penyelesaian tugas sekolah
2	Sosialisasi bahaya narkoba	Siswa dan guru SMP Negeri 1 Kilo	Ceramah bersama narasumber Bhabinkamtibmas, diskusi, dan tanya jawab

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Bimbingan Belajar Anak Sekolah Dasar

Program bimbingan belajar dilaksanakan di posko KKN-T Desa Malaju sebagai bentuk pendampingan akademik bagi anak-anak usia sekolah dasar di sekitar posko. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Arina Widya Kamalia sebagai penanggung jawab program dan melibatkan Syarifuddin, Nurhaida, Siti Salma, dan Iriyanti sebagai anggota pelaksana. Keterlibatan siswa dalam program ini meliputi penyiapan bahan pembelajaran, pengorganisasian peserta, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, serta melaksanakan latihan dan permainan edukatif. Meskipun program ini terutama ditujukan bagi siswa sekolah dasar, beberapa anak usia prasekolah juga turut berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran bersama para peserta yang lebih tua. Jumlah peserta bervariasi di setiap sesi, dengan sekitar 10–20 anak yang hadir di setiap pertemuan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta dikelompokkan berdasarkan tingkat kelas dan kemampuan belajar mereka untuk memastikan bahwa bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.



Gambar 1. Pembagian kelompok

Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penguatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sulit serta membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah. Materi disesuaikan dengan tingkat kelas, mencakup keterampilan dasar membaca, menulis,

dan berhitung untuk kelas-kelas bawah, serta penguatan akademik untuk kelas-kelas atas. Permainan edukatif dan sesi tanya-jawab juga dimasukkan untuk mendorong pembelajaran interaktif.



Gambar 2. Permainan edukatif

Sepanjang program, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dengan partisipasi aktif dari anak-anak. Mahasiswa KKN-T berperan sebagai fasilitator dengan memberikan penjelasan, membantu mengatasi kesulitan belajar, dan menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan peserta. Fluktuasi kehadiran tidak menghambat pelaksanaan program, karena kegiatan diselenggarakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan kelompok-kelompok kecil. Program ini juga mendorong interaksi positif antara mahasiswa dan anak-anak melalui kegiatan pembelajaran yang langsung dan informal.

Program bimbingan belajar ini sejalan dengan temuan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan minat dan proses belajar siswa (Hajeni et al., 2023). Penguatan keterampilan literasi dan numerasi dasar juga mendukung perkembangan pembelajaran anak-anak melalui pendidikan berbasis masyarakat (Yasser et al., 2026). Selain itu, keterlibatan siswa dalam pendidikan berbasis masyarakat berkontribusi pada pemberdayaan melalui bimbingan dan penerapan pengetahuan (Mukhlis et al., 2024). Dengan demikian, program bimbingan belajar KKN-T di Desa Malaju mendukung kebutuhan belajar anak-anak melalui bantuan akademik yang fleksibel dan interaktif.

4.2 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMP Negeri 1 Kilo

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kilo pada Jumat, 7 Agustus 2026. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Arina Widya Kamalia dan melibatkan Syarifuddin, Nurhaidah, Siti Salma, dan Iriyanti sebagai tim pelaksana. Mahasiswa KKN-T berperan dalam menyiapkan dan menyampaikan materi serta mendampingi jalannya kegiatan. Kegiatan ini juga melibatkan Bhabinkamtibmas sebagai narasumber untuk memberikan penguatan mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penanganannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kegiatan diawali dengan pemutaran video mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba menggunakan papan pintar yang tersedia di Sekolah. Penggunaan media audiovisual pada tahap awal bertujuan menarik perhatian siswa sekaligus memberikan gambaran awal mengenai dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan dan kehidupan sosial. Setelah pemutaran video, mahasiswa KKN-T menyampaikan materi menggunakan media PowerPoint. Materi yang diberikan memuat penjelasan umum mengenai narkoba serta contoh gambar dan jenis zat yang diperkenalkan dalam konteks edukasi pencegahan. Selain itu, materi juga memberikan contoh mengenai penyalahgunaan bahan yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar, seperti menghirup lem Fox atau mengonsumsi Komix secara tidak sesuai peruntukannya, yang dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan dan fungsi sistem saraf. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP agar informasi dapat dipahami dengan mudah serta tidak disampaikan melalui pendekatan yang menimbulkan ketakutan.



Gambar 3. Pemaparan materi pertama

Setelah penyampaian materi awal, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi tambahan oleh Bhabinkamtibmas. Kehadiran Bhabinkamtibmas memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan mahasiswa, khususnya berkaitan dengan upaya pencegahan, kewaspadaan terhadap lingkungan pergaulan, serta langkah yang dapat dilakukan apabila masyarakat mengetahui adanya dugaan penyalahgunaan atau peredaran narkoba. Pelibatan pihak kepolisian dalam kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk memperoleh penjelasan dari perspektif keamanan dan penegakan hukum.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh kepolisian

Penyampaian edukasi tersebut sejalan dengan pentingnya peningkatan pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA sebagai bagian dari upaya preventif. Purwanti et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi mengenai penyalahgunaan NAPZA dan minuman keras kepada siswa SMP dapat diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Temuan tersebut memperkuat relevansi kegiatan sosialisasi di sekolah sebagai salah satu bentuk edukasi awal untuk membantu siswa mengenali risiko penyalahgunaan NAPZA. Selain itu, Ash-Shiddiqy et al. (2021) menunjukkan bahwa materi pencegahan yang dikembangkan secara khusus bagi siswa SMP dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Setelah penyampaian materi oleh mahasiswa KKN-T dan Bhabinkamtibmas, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang melibatkan siswa dan guru. Salah satu pertanyaan yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan alasan penyalahgunaan narkoba masih ditemukan di lingkungan desa dan kecamatan meskipun telah terdapat upaya pencegahan dan penegakan hukum. Pertanyaan tersebut kemudian dijawab oleh Bhabinkamtibmas dengan memberikan penjelasan mengenai mekanisme penanganan perkara narkotika, pembagian kewenangan antarunsur penegak hukum, serta pentingnya koordinasi dalam proses penanganannya. Penjelasan tersebut memberikan pemahaman kepada peserta bahwa penanganan dugaan tindak pidana narkotika tidak hanya berkaitan dengan tindakan penangkapan, tetapi juga harus mengikuti ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku.

Menurut penjelasan narasumber, tidak setiap tindakan penangkapan dapat langsung berlanjut pada proses hukum karena penanganan perkara harus memenuhi ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku. Narasumber menjelaskan bahwa proses penyelidikan, penyidikan, dan penanganan perkara Narkotika melibatkan pihak yang memiliki kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penjelasan tersebut juga menekankan pentingnya koordinasi antar lembaga dalam menangani dugaan tindak pidana Narkotika. Secara normatif, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang

Narkotika mengatur kewenangan penyidikan tindak pidana narkotika oleh penyidik Kepolisian Negara Republik Indonesia dan penyidik BNN, termasuk ketentuan mengenai koordinasi dalam pelaksanaan penyidikan. Dengan demikian, informasi yang disampaikan narasumber mengenai perlunya koordinasi dan keterlibatan unsur yang memiliki kewenangan memberikan tambahan pemahaman kepada peserta mengenai mekanisme penanganan perkara narkotika.

Dalam sesi tersebut, narasumber juga mengarahkan peserta untuk melaporkan kepada pihak yang berwenang apabila mengetahui adanya dugaan penyalahgunaan atau peredaran narkoba di lingkungan sekitar. Pesan tersebut menjadi bagian penting dari edukasi karena upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya menjadi tanggung jawab aparat penegak hukum, tetapi juga membutuhkan partisipasi masyarakat. Dengan adanya informasi dari masyarakat, pihak yang berwenang dapat melakukan tindak lanjut sesuai dengan prosedur dan kewenangan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan serta dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika.

Interaksi melalui sesi tanya jawab menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan karena memungkinkan peserta menyampaikan persoalan yang mereka temui di lingkungan sekitar dan memperoleh penjelasan langsung dari Narasumber. Keterlibatan guru dalam mengangkat persoalan mengenai kondisi penyalahgunaan narkoba di lingkungan desa dan kecamatan juga menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berlangsung dalam bentuk komunikasi satu arah, tetapi membuka ruang diskusi mengenai persoalan yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Pendekatan edukatif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi juga relevan dengan hasil kegiatan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya strategi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai bahaya NAPZA (Ash-Shiddiqy et al., 2022a; Rahayu et al., 2025).



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi bahaya Narkoba

Berdasarkan hasil kegiatan, siswa berpartisipasi sepanjang rangkaian kegiatan sosialisasi, yang meliputi pemutaran video, penyampaian materi melalui PowerPoint, sesi edukasi tambahan yang disampaikan oleh Bhabinkamtibmas, serta kegiatan tanya jawab. Keterlibatan guru, khususnya melalui pertanyaan mengenai penyalahgunaan narkoba di tingkat desa dan kecamatan, semakin memperkaya diskusi dan membantu mengaitkan topik yang dibahas dengan kondisi yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat setempat. Meskipun kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test, sehingga perubahan pengetahuan siswa belum dapat diukur secara kuantitatif, partisipasi aktif siswa selama proses pemberian edukasi menunjukkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 1 Kilo dapat dipandang sebagai bentuk edukasi preventif yang berkontribusi dalam memperkuat pengetahuan awal dan kesadaran siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba, pentingnya kewaspadaan dalam interaksi sosial, serta peran masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan.

KESIMPULAN

Program KKN-T di Desa Malaju, yang terdiri dari bimbingan belajar dan pendidikan kesadaran akan bahaya narkoba, berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan pencegahan di tingkat lokal. Program bimbingan belajar tersebut mendukung siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca, menulis, berhitung, bantuan mengerjakan pekerjaan rumah, serta kegiatan interaktif yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Sementara itu, program penyuluhan tentang narkoba di SMP Negeri 1 Kilo memberikan pendidikan pencegahan melalui video, presentasi, ceramah oleh mahasiswa KKN-T dan petugas Bhabinkamtibmas, serta sesi diskusi. Kedua kegiatan tersebut mendapat partisipasi aktif dari peserta dan menunjukkan kontribusi siswa terhadap pendidikan masyarakat. Namun, karena tidak menggunakan pretest dan posttest, perubahan pengetahuan atau kemampuan peserta belum dapat diukur secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Malaju, pihak SMP Negeri 1 Kilo, Polsek Kilo, anak-anak dan orang tua peserta bimbingan belajar, serta seluruh masyarakat Desa Malaju, Kecamatan Kilo, atas dukungan dan partisipasi aktifnya dalam mendukung kelancaran kedua program KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran mahasiswa dalam pengembangan desa melalui perspektif *community development*. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *6*(1), 202–210. https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.49129

Alfauzi, M. E., Rusdiyana, E., Sudibya, S., Saputra, A. A., Permatasari, D. P., ‘Aisy, L. R., Prasetiyani, D. D., Zuhri, M. S., & Shofy, M. N. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan di Desa Monterado, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat: Peran mahasiswa dalam mendorong kemajuan dan

kesejahteraan desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7*(1), 75–80. https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.50703

Asmawati, A., Evelina, A., Putri, L., Ayu, I., Ramadani, R., Rahmatullah, F., Marjuki, M., Elsa, E., Raudah, R., Ningsih, S., & Rapinah, N. (2023). Penerapan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di SDN 08 Melayu Pangku Raya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7*(4). https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.19202

Ash-Shiddiqy, A. R., Marjo, H. K., Mamesah, M., & Fitriyani, H. (2021). Pengembangan modul pencegahan penyalahgunaan NAPZA untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan bagi siswa SMP di Jakarta Timur. *Indonesian Journal of Educational Counseling, 5*(1), 8–12. https://doi.org/10.30653/001.202151.152

Ash-Shiddiqy, A. R., Mamesah, M., Sandika, M. A., Maryatik, M., & Insani, H. P. (2022a). Efektivitas penggunaan modul pencegahan penyalahgunaan Napza untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan bagi siswa SMP di Jakarta Timur. *Indonesian Journal of Educational Counseling, 6*(1), 19–25. https://doi.org/10.30653/001.202261.192

Ash-Shiddiqy, A. R., Mamesah, M., Sandika, M. A., Maryatik, M., & Insani, H. P. (2022b). Pelatihan komunikasi asertif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan Napza pada siswa sekolah menengah pertama YWKA II Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 7*(1), 247–252. https://doi.org/10.30653/002.202271.84

Hajeni, H., Rahmatia, R., Nurdin, S., Palangngan, S. T., & Heriyanti, H. (2023). Pendampingan bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi COVID-19. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5*(2), 231–237. https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.366

Hariastuti, N. L. P., Yuliawati, E., Lukmandono, L., Suparto, S., Suroso, H. C., Suparjo, S., Suhartini, S., Prabowo, R., Mukti, G. B. H., Dwicahyani, A. R., Erdhianto, Y., & Sulthon, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat Kecamatan Benowo, Kota Surabaya melalui integrasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Aplikasi Teknologi (Adipati), 3*(2), 70–77. https://doi.org/10.31284/j.adipati.2024.v3i2.6113

Idealistiana, L., Fauzi, A., Anita, N., Ronny, R., Maria, D., Ladopurab, M. B., Widianti, M. A., A., M. Y. R., Fauzia, J. H., Avicena, R., Utami, N. N., Wulansari, C. R., Rini, P., & Putri, T. A. (2025). Edukasi preventif penyalahgunaan Napza pada remaja: Pendekatan pengabdian masyarakat untuk dampak berkelanjutan di Desa Kademangan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 8*(3), 1364–1372. https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.19275

Mukhlis, A., Alghiffary, M., Al-Bajilah, S., & Stari, T. U. (2024). Pemberdayaan komunitas pemuda dalam membangun kampung literasi di Desa Tegalsari, Kandeman, Batang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8*(3), 711–720. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i3.19063

Purwanti, A., Lestari, D., & Fajrunni'mah, R. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan penyalahgunaan NAPZA dan minuman keras oplosan bagi siswa SMPN 192 dan SMPN 259 Jakarta Timur. *Journal of Community Engagement in Health, 4*(1), 66–70. https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.109

Rahayu, H. K., Bakhtiar, R., Ramadhany, C., & Nisa R., I. Z. (2025). Psikoedukasi kartu kuartet untuk meningkatkan *awareness* siswa SMP mengenai bahaya penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja di wilayah Samarinda Kota. *Jubaedah: Jurnal*

Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), *5*(1), 1–7. https://doi.org/10.46306/jub.v5i1.266

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Wau, M. P., Noge, M. D., Awe, E. Y., Lawe, Y. U., Ita, E., Kedhi, F., Mbagha, E., & Dhiku, D. D. (2023). Pelaksanaan bimbingan belajar untuk membantu siswa sekolah dasar di Desa Wae Ia dalam memahami materi pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *4*(1), 129–134. https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1476

Yasser, F., Hasbahuddin, H., Irmawati, I., & Hutapea, B. (2026). Peningkatan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar di Desa Palipi Soreang melalui pemanfaatan perpustakaan desa. *Sipakaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 264–275. https://doi.org/10.31605/sipakaraya.v4i2.5899